



## Pengembangan Indikator Literasi Halal: Dari Teori Ke Ruang Kelas Pembelajaran IPA

Muhamad Ali Nurdin<sup>a)</sup>, Dede Miftahul Anwar<sup>b)</sup>, Tri Cahyanto<sup>c)</sup>, Neneng Windayani<sup>d)</sup>

<sup>1</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung

\*)Corresponding authors: a) [ghazi.ali.nurdin@gmail.com](mailto:ghazi.ali.nurdin@gmail.com)

b) [dede.miftahul.anwar@bumibraja.co.id](mailto:dede.miftahul.anwar@bumibraja.co.id)

c) [tri\\_cahyanto@uinsgd.ac.id](mailto:tri_cahyanto@uinsgd.ac.id)

d) [Nenengwinda.ftk@uinsgd.ac.id](mailto:Nenengwinda.ftk@uinsgd.ac.id)

(Received: May 18, 2024; Accepted: June 24, 2024)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan indikator literasi halal dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan memanfaatkan literasi sains dan kimia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi halal memiliki dampak positif pada kepedulian lingkungan dan dapat memandu individu, terutama siswa, dalam membuat keputusan konsumsi yang cerdas dan sesuai dengan ajaran Islam. Integrasi literasi halal ke dalam pembelajaran IPA memerlukan pengembangan indikator literasi halal yang dapat memandu siswa dalam memahami prinsip-prinsip sains dan menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, literasi halal bukan hanya tentang pemahaman konsep keislaman, tetapi juga melibatkan analisis terhadap label produk dan sertifikasi halal. Pengembangan indikator literasi halal menjadi penting untuk menciptakan landasan yang kokoh bagi siswa agar dapat mengaplikasikan pemahaman mereka dalam kehidupan sehari-hari yang selaras dengan nilai-nilai keagamaan.

**Kata kunci:** indikator literasi halal, pembelajaran IPA, literasi sains, konsumsi halal, sertifikasi halal

### Abstract

**DEVELOPMENT OF HALAL LITERACY INDICATORS: FROM THEORY TO SCIENCE LEARNING CLASSROOMS.** This study aims to develop halal literacy indicators and integrate them into Science Education by leveraging scientific and chemical literacy. The research employs a descriptive method with a qualitative approach and literature review. The findings indicate that halal literacy has a positive impact on environmental awareness and can guide individuals, particularly students, in making intelligent consumption decisions aligned with Islamic teachings. Integrating halal literacy into Science Education requires the development of halal literacy indicators that can guide students in understanding scientific principles and applying this knowledge in their daily lives. In conclusion, halal literacy is not just about understanding Islamic concepts, but also involves analyzing product labels and halal certifications. Developing halal

*literacy indicators is crucial to establishing a solid foundation for students to apply their knowledge in everyday life in harmony with religious values.*

**Keywords:** *halal literacy indicators, science education, scientific literacy, halal consumption, halal certification*

**How to Cite This Article:** Nurdin, M. A., Anwar, D. M., Cahyanto, T., Windayani, N. (2024). Pengembangan Indikator Literasi Halal: Dari Teori Ke Ruang Kelas Pembelajaran IPA. *Indonesian Journal of Halal*, 7(1), 45-54, DOI: <https://doi.org/10.14710/halal.v7i1.22790>

## PENDAHULUAN

Literasi mencerminkan kapasitas seseorang dalam memahami dan memiliki pengetahuan terhadap suatu hal. Dengan tingkat literasi yang tinggi, individu dapat membuat keputusan yang informatif, seperti dalam konteks pemilihan produk halal. Penerapan literasi halal dalam pendidikan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas keimanan kepada Allah SWT dan meningkatkan pengetahuan tentang literasi halal serta pengambilan keputusan terkait pemilihan produk halal (Rahayu et al., 2023). Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat berdampak pada peningkatan permintaan produk halal, yang harus diimbangi dengan peningkatan kesadaran dan literasi halal di masyarakat (Amarudin, 2024). Seorang Muslim perlu memiliki pemahaman mendalam mengenai konsep dan teori yang terkait dengan produk halal agar dapat menentukan apakah produk tersebut sesuai untuk dikonsumsi. Islam menegaskan kewajiban umatnya untuk mengonsumsi produk yang halal dan bermutu, sejalan dengan ajaran Al-Quran dan Hadis. Oleh karena itu, literasi halal memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan konsumsi produk halal (Nurhasanah et al., 2023).

Pentingnya mempelajari literasi halal terletak pada dampaknya terhadap perilaku konsumen, keputusan pembelian, dan pemahaman prinsip-prinsip Islam secara keseluruhan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa aspek penting dari pentingnya literasi halal antara lain: 1) pengaruh terhadap keputusan pembelian, di mana literasi halal telah terbukti memengaruhi keputusan pembelian produk industri halal, seperti makanan halal dan kosmetik (Khasanah et al., 2023), hal ini ditunjukkan dengan adanya hubungan yang menguntungkan antara

variabel keputusan pembelian dengan variabel literasi halal (Ira et al., 2023) serta konsumen dengan literasi halal yang lebih tinggi cenderung membuat pilihan berdasarkan informasi tentang produk yang mereka konsumsi dan gunakan; 2) kepatuhan terhadap perintah Islam, di mana literasi halal membantu individu membedakan antara barang dan jasa yang diperbolehkan (halal) dan dilarang (haram), memastikan bahwa barang dan jasa tersebut sesuai dengan hukum Islam (syariah); 3) integrasi prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, di mana literasi halal mendorong pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti makanan, pakaian, dan pilihan konsumen; 4) berdampak pada kepedulian terhadap lingkungan. Standar halal prosesnya melibatkan verifikasi keaslian makanan halal dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam (Wijoyo et al., 2023). Penelitian telah menunjukkan bahwa literasi halal, bersama dengan literasi ilmiah dan pemahaman terhadap Al-Quran-Hadis, dapat secara positif memengaruhi sikap individu terhadap kepedulian lingkungan lainnya (Fattah & Suhirman, 2019).

Perlu ditekankan bahwa literasi halal bukan sekadar pemahaman konsep keislaman semata, melainkan juga melakukan analisis terhadap label produk dan sertifikasi halal. Pengembangan indikator literasi halal menjadi sebuah keharusan untuk menciptakan landasan yang kokoh bagi siswa agar tidak hanya dapat memahami prinsip-prinsip sains, tetapi juga mampu mengaplikasikan pemahaman mereka dalam kehidupan sehari-hari yang senantiasa selaras dengan nilai-nilai keagamaan.

Literasi sains, sebagai fondasi ilmu pengetahuan dan pemahaman terhadap

prinsip-prinsip ilmiah, menjadi landasan yang krusial dalam pengembangan literasi halal. Literasi sains membuka pintu pemahaman terhadap konsep-konsep ilmiah, metode penelitian, dan pemikiran kritis yang esensial dalam menyikapi kompleksitas dunia modern. Konten sains merujuk pada konsep-konsep kunci dari sains yang diperlukan untuk fenomena alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia (Widiyanti et al., 2017). Sejalan dengan itu, pengembangan literasi halal memanfaatkan dasar ini untuk membimbing individu dalam memahami, menganalisis, dan mengambil keputusan terkait dengan kehalalan dan haram produk konsumsi.

Dalam konteks literasi halal, pemahaman terhadap sains memberikan landasan yang kokoh. Konsep literasi halal tidak hanya membutuhkan pengetahuan akan prinsip-prinsip keislaman, tetapi juga melibatkan pemahaman tentang bahan-bahan, proses produksi, dan metode analisis yang bersifat ilmiah. Oleh karena itu, literasi sains menjadi fondasi yang tak terpisahkan dalam pembentukan literasi halal. Dengan memahami keterkaitan ini, kita dapat mengeksplorasi bagaimana pengembangan literasi halal dapat meresap ke dalam dimensi-dimensi sains dan membuka pintu pemahaman yang lebih luas terkait produk konsumsi yang halal. Dalam tulisan ini, kita akan mengeksplorasi peran dasar literasi sains sebagai fondasi utama dari pengembangan literasi halal dan bagaimana kedua konsep ini dapat saling melengkapi dalam konteks pembelajaran dan pengambilan keputusan konsumsi sehari-hari.

Literasi halal sebagai integrasi antara pengetahuan keislaman dan prinsip-prinsip sains memegang peranan sentral dalam membimbing individu, terutama siswa, dalam membuat keputusan konsumsi yang cerdas dan sesuai dengan ajaran Islam. Literasi halal sebagai bagian dari multiliterasi dapat dikembangkan dalam pembelajaran IPA (Cahyanto et al., 2023). Pengembangan indikator literasi halal menjadi sebuah perjalanan yang penting, tidak hanya untuk memahami esensi kehalalan dan haram dalam produk, tetapi juga untuk mengintegrasikan

pemahaman ini ke dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kompleksitas pasar modern dan perubahan dinamika konsumsi mendorong perlunya indikator literasi halal yang dapat memandu siswa di ruang kelas. Berdasarkan analisis di atas, studi penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pengembangan literasi halal, seperti literasi sains, pemahaman terhadap Al-Quran dan Hadis, untuk kemudian mengembangkan indikator literasi halal yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPA.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku-buku, tafsir Al-Qur'an, ensiklopedia Hadits, kamus, jurnal, majalah, dokumen-dokumen atau laporan hasil penelitian terdahulu dan lain-lain yang ada kaitannya dengan masalah yang ingin dipecahkan (Fraenkel et al., 2023). Selain itu, penelitian kepustakaan akan digunakan sebagai langkah peneliti dalam menentukan topik penelitian, melakukan kajian terhadap teori-teori yang berhubungan dengan topik yang diteliti dengan cara mengumpulkan bahan-bahan yang akan dikaji dan dianalisis lebih lanjut sehingga diperoleh hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dalil Al-Quran, Hadits dan Fatwa Ulama yang Terkait Dengan Halal dan Haram

Sehubungan dengan literasi halal, tentu kita harus memulai dari dasar hukum yang tetap dan wajib untuk diikuti karena itu merupakan perintah bagi umat Islam yaitu harus merujuk berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Untuk melengkapi analisis makna dari dua dasar hukum tersebut, juga perlu digunakan *ijma* ulama sebagai dasar hukum tambahan.

Pertama, perintah untuk mengonsumsi makanan yang halal dan *toyyib*. Allah SWT

memerintahkan kita untuk mengonsumsi makanan yang halal, sesuai dengan firman-Nya yang berbunyi: “*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi...*” (Q.S. Al-Baqarah: 168). Allah SWT. maha pemberi rezeki bagi seluruh makhluk-Nya. Berdasarkan ayat di atas, Allah membolehkan manusia untuk memakan segala yang ada di muka bumi dengan kategori makanan yang halal, baik, dan bermanfaat bagi dirinya serta tidak membahayakan bagi tubuh dan akal pikirannya (Abdullah & Goffar, 2017). Makanan yang halal dan baik ini sangat penting untuk diperhatikan, karena manfaatnya tidak hanya untuk tubuh saja, tetapi juga sangat penting untuk rohani manusia (Hamka, 2015).

Kedua, larangan memakan babi atau makanan yang mengandung daging babi atau turunannya. Allah SWT. mengharamkan untuk memakan babi atau makanan yang mengandung daging babi atau turunannya, sesuai dengan firman Allah: “*Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang (yang ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah.*” (Q.S. Al-Baqarah: 173).

Ketiga, larangan untuk meminum minuman yang memabukan atau mengandung alkohol. Allah SWT juga melarang kita untuk meminum minuman yang memabukan atau mengandung alkohol, sebagaimana firman-Nya yang berbunyi: “*Hai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan panah adalah rijs dan termasuk perbuatan syetan. Maka, jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keuntungan.*” (Q.S. Al-Ma'idah: 90).

Keempat, larangan meminum minuman beralkohol sesuai dengan Hadis Nabi Muhammad SAW yang menerangkan keharaman *khamr* dan setiap yang memabukkan. “*Semua yang memabukkan adalah khamr dan semua yang memabukkan adalah haram.*” (HR. Muslim dan Ibnu Umar) sebagaimana dalam Kitab *Shahih Muslim juz 3 halaman 1587, Hadis nomor 2003*). “*Setiap minuman yang memabukkan adalah haram*”

(HR. Bukhari, sebagaimana dalam kitab *Shahih Al-Bukhari juz 1 halaman 95 Hadis nomor 239*). “*Sesuatu yang jika banyak memabukkan, maka meskipun sedikit adalah haram.*” (HR Ahmad, Abu Daud, Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban. Perawi dalam sanad Hadis ini terpercaya, dan At-Tirmidzi menganggapnya hasan). Hadis Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan sumber *khamr* bisa bermacam-macam, sebagaimana sabdanya: “*Dari Abdillah ibn Umar dari ayahnya dari Nabi SAW beliau bersabda: Dari gandum dapat dibuat khamr, dari kurma dapat dibuat khamr, dari jewawut dapat dibuat khamr, dari kismis dapat dibuat khamr, dan dari madu terdapat khamr*” (HR. Ahmad).

Kelima, aktivitas Nabi meminum air perasan kismis dan jika tersisa hingga hari ketiga maka dibuang. Hadis Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan aktivitas beliau meminum air perasan kismis dan jika tersisa hingga hari ketiga maka dibuang: “*Rasulullah SAW pernah dibuatkan rendaman kismis (infused water) dalam mangkok, kemudian beliau meminumnya pada hari itu dan besoknya dan besoknya lagi. Pada sore hari ketiga, jika masih ada sisanya, beliau membuangnya.*” (H.R. Muslim, dari Ibn ‘Abbas ra). Penjelasan dari LP POM MUI dalam rapat Tim Gabungan Komisi Fatwa dan LP POM bahwa buah berikut ketika didiamkan di wadah tertutup bersuhu 29°C selama tiga hari mempunyai kadar alkohol/etanol pada perasan anggur ialah 0,76%, perasan apel ialah 0,32%, perasan kurma ialah 0,33% (dan di penelitian lain 0,51%).

Berdasarkan analisis dalil-dalil di atas, sebagai pertimbangan untuk menentukan indikator literasi halal maka perlu diperhatikan mengenai aspek pemahaman konsep halal haram. Mengetahui dengan baik produk yang termasuk kategori haram, mampu mengalisis bahan dan proses produksi barang, jasa, makanan, dan minuman yang termasuk halal dan haram, serta memiliki kesadaran terhadap dampak konsumsi dari makanan atau minuman yang diharamkan, baik terhadap kesehatan jasmani maupun rohani.

**Indikator Literasi Sains dan Literasi Kimia**

Literasi sains dan literasi kimia memainkan peran sentral dalam membentuk pemahaman dan keterampilan siswa dalam dunia ilmu pengetahuan. Literasi sains mencakup pemahaman terhadap konsep-konsep ilmiah, metode penelitian, dan pemikiran kritis yang esensial dalam menjawab tantangan kompleksitas dunia modern (Karataş et al., 2022). Sementara itu, literasi kimia sebagai cabang spesifik dari sains, memfokuskan pada pemahaman terhadap sifat-sifat materi, reaksi kimia, dan aplikasi kimia dalam kehidupan sehari-hari (Yanuar Anggraeni et al., 2020). Pengembangan kedua literasi ini menjadi kunci untuk membekali siswa dengan keterampilan penalaran dan analisis yang mendalam terhadap fenomena-fenomena sains, termasuk dalam dunia kimia yang merupakan bagian tak terpisahkan dari realitas sekitar.

Dalam pembelajaran IPA, literasi sains mencakup penguasaan konsep-konsep umum, penggunaan metode ilmiah, serta kemampuan untuk menyusun dan menginterpretasi data (Ihsan & Jannah, 2021). Literasi kimia, sebagai bagian dari literasi sains, menekankan pada pemahaman konsep-konsep kimia, pengenalan alat dan teknik analisis, serta kemampuan menghubungkan pengetahuan kimia dengan fenomena di sekitar kita. Dengan memahami dan mengembangkan kedua literasi ini, siswa dapat mengambil peran aktif dalam menjawab tantangan dan pertanyaan yang kompleks dalam sains dan kimia, sekaligus membuka peluang untuk aplikasi pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator literasi sains dan literasi kimia memiliki peran krusial dalam pembelajaran, membentuk landasan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami serta mengaplikasikan prinsip-prinsip sains dan

kimia. Pertama, indikator-literasi sains memberikan panduan kepada guru dan siswa untuk mengukur sejauh mana siswa memahami konsep-konsep sains, menerapkan metode ilmiah, dan mengembangkan pemikiran kritis. Melalui indikator-literasi sains, guru dapat merancang pembelajaran yang relevan dan memberikan umpan balik yang konstruktif, sementara siswa dapat mengevaluasi dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi sains.

Selanjutnya, indikator literasi kimia menambah dimensi khusus yang mendalam pada pembelajaran sains. Dalam konteks pembelajaran kimia, indikator tersebut membantu mengidentifikasi kemampuan siswa dalam memahami struktur materi, menilai reaksi kimia, dan menerapkan konsep kimia dalam konteks kehidupan nyata. Dengan adanya indikator-literasi kimia, pembelajaran menjadi lebih terfokus, memungkinkan guru untuk merancang kegiatan yang spesifik dan relevan dengan domain kimia. Selain itu, indikator-literasi kimia juga memberikan siswa kesempatan untuk mengasah keterampilan analisis dan sintesis, keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam karir dan penelitian di bidang kimia.

Secara keseluruhan, indikator-literasi sains dan literasi kimia tidak hanya mempermudah penilaian pembelajaran, tetapi juga memberikan arah yang jelas dalam merancang pengalaman pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi siswa. Dengan memahami pentingnya kedua indikator ini, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam, merangsang minat siswa dalam sains dan kimia, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia ilmiah dan teknologi yang terus berkembang.

Berikut ini indikator literasi sains PISA 2018 terdiri dari empat aspek yang saling terkait seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Aspek kerangka penilaian literasi sains untuk PISA 2015/2018

No	Domain	Elaborasi
1	Konten	Pemahaman tentang fakta-fakta utama, konsep dan teori penjelasan yang membentuk dasar pengetahuan ilmiah. Pengetahuan tersebut mencakup pengetahuan tentang dunia alami dan artefak teknologi ( <b>pengetahuan konten</b> ), pengetahuan tentang bagaimana ide-ide tersebut dihasilkan

		( <b>pengetahuan prosedural</b> ), dan pemahaman tentang alasan yang mendasari prosedur ini dan pembenaran untuk penggunaannya ( <b>pengetahuan epistemik</b> ).
2	Konteks	Isu-isu pribadi, lokal/nasional dan global, baik masa kini maupun sejarah, yang menuntut pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi, meliputi kesehatan dan penyakit, sumber daya alam, kualitas lingkungan, ancaman, dan pembatas sains dan teknologi.
3	Kompetensi	Kemampuan menjelaskan fenomena secara ilmiah, mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah, dan menginterpretasikan data dan bukti secara ilmiah.
4	Sikap Sains	Aplikasi dalam pengambilan keputusan di kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pengetahuan literasi sains.

Secara lebih detail untuk memahami literasi sains juga dikembangkan menjadi beberapa indikator meliputi: 1) mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid, 2) melakukan penelusuran literatur yang efektif, 3) memahami elemen-elemen desain penelitian dan bagaimana dampaknya terhadap temuan/kesimpulan, 4) membuat grafik secara tepat dari data, 5) memecahkan masalah menggunakan keterampilan kuantitatif, termasuk statistik dasar, 6) memahami dan menginterpretasikan statistik dasar, dan 7) melakukan inferensi, prediksi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data kuantitatif (Gormally et al., 2012).

Literasi kimia memiliki 4 dimensi indikator juga yaitu konten, konteks, kompetensi, dan sikap. Aspek konten pada kategori literasi kimia mengarah pada materi kimia sebagai pengetahuan dan gagasan ilmiah, di dalamnya terdapat gagasan ilmiah umum mengenai kimia dan ide-ide pokok kimia. Ide-ide pokok kimia berupa penjelasan kimia secara makroskopis, mikroskopis, dan simbolik. Aspek konteks adalah adanya situasi dunia nyata mengenai kimia ke dalam pembelajaran. Aspek kompetensi pada literasi kimia merupakan aspek yang menyajikan ketrampilan belajar tingkat tinggi, misalnya berupa cara dalam melakukan identifikasi terhadap isu-isu ilmiah, menjelaskan fenomena ilmiah, dan menggunakan bukti-bukti ilmiah dalam melakukan evaluasi. Aspek sikap yang dimaksud berupa percobaan kimia yang dapat dilakukan (Imansari et al., 2018).

### Indikator Literasi Halal

Literasi halal merupakan bagian dari literasi sains di mana mencerminkan keterkaitan yang erat antara pemahaman konsep keislaman dan prinsip-prinsip ilmiah. Literasi sains membentuk fondasi utama dalam memahami metode ilmiah, proses analisis, dan pemikiran kritis yang merupakan elemen penting dalam literasi halal.

Dalam konteks ini, literasi sains memberikan kerangka kerja yang esensial untuk memahami dunia materi dan proses produksi, aspek-aspek yang relevan dalam penentuan kehalalan dan haram suatu produk. Sebagai bagian dari literasi sains, literasi halal melibatkan pemahaman terhadap prinsip-prinsip keislaman yang berkaitan dengan konsumsi dan produksi barang, serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan sehari-hari.

Dengan mengakui bahwa literasi halal terkait erat dengan literasi sains, kita dapat menciptakan pendekatan pembelajaran yang terintegrasi, memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman holistik mereka terhadap hubungan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan dalam konteks literasi halal. Hal ini menjadi penting dalam mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara ilmiah, tetapi juga memiliki kesadaran etika dan keagamaan dalam pengambilan keputusan konsumsi.

Berdasarkan analisis terhadap literasi sains, literasi kimia, dan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis, dapat dirumuskan indikator literasi halal sebagai berikut.

**Tabel 2.** Indikasi literasi halal

No	Indikator Literasi Halal	Aspek	Dimensi
1	Mampu menjelaskan konsep kehalalan dan haram dalam Islam, serta mengidentifikasi dalil-dalil Al-Quran dan Hadis terkait kehalalan produk.	Pemahaman konsep halal haram	Konten
2	Mampu mengidentifikasi bahan-bahan dan proses produksi yang umumnya digunakan dalam produk serta menjelaskan dampak bahan dan proses tersebut terhadap status kehalalan produk.	Penguasaan terhadap produk halal	
3	Mampu menghubungkan konsep kehalalan dengan keputusan konsumsi sehari-hari.	Pengaitan konsep dengan kehidupan sehari-hari	Konteks
4	Mampu menjelaskan implikasi literasi halal dalam situasi sehari-hari.		
5	Menilai bahan-bahan yang digunakan dalam suatu produk dan memahami proses produksi, termasuk penggunaan teknologi dalam konteks kehalalan.	Analisis bahan dan proses produksi	Kompetensi
6	Menerapkan keterampilan penelitian untuk menggali informasi terkait sertifikasi halal, memahami cara membaca label, dan mengakses sumber informasi literasi halal.	Keterampilan penelitian	
7	Memiliki kesadaran terhadap dampak konsumsi terhadap kesehatan dan keberlanjutan lingkungan.	Kesadaran terhadap dampak konsumsi	
8	Mampu membuat keputusan konsumsi yang bertanggung jawab.		Sikap

**Implikasi Pendidikan**

**Integrasi Literasi Halal dalam Pendidikan IPA**

Integrasi literasi halal dalam pendidikan IPA menjadi langkah yang krusial dalam membentuk pemahaman holistik tentang sains dan kehalalan produk. Dalam konteks ini, pendidikan IPA berfungsi sebagai wahana untuk memberikan siswa pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip sains sekaligus literasi halal. Melibatkan siswa dalam pemahaman tentang proses produksi, analisis bahan, dan sertifikasi halal menjadi bagian integral dari kurikulum, memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami aspek sains dari suatu produk tetapi juga memiliki pengetahuan yang kuat tentang kehalalannya. Dengan cara ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang dampak ilmiah terhadap kehalalan produk, membentuk perspektif yang holistik, dan pada akhirnya meningkatkan kesadaran mereka sebagai konsumen yang cerdas dan beretika.

Mengintegrasikan literasi halal dalam mata pelajaran IPA membuka peluang untuk

memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memberikan konteks praktis dan relevan terkait dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima pengetahuan teoretis tentang sains dan kehalalan, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam situasi dunia nyata. Pemahaman yang diperoleh dari integrasi literasi halal dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan siswa sebagai konsumen yang kritis dan beretika, siap menghadapi kompleksitas tantangan dalam memilih dan mengkonsumsi produk dengan memperhitungkan aspek sains dan nilai-nilai kehalalan.

**Pengembangan Kurikulum untuk Pendidikan Literasi Halal**

Pengembangan kurikulum khusus untuk pendidikan literasi halal memberikan landasan yang esensial untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa. Dalam merancang kurikulum ini, berbagai aspek dapat diperincikan, seperti prinsip-prinsip kehalalan, proses sertifikasi halal, dan

pemahaman tentang konsep halal dan haram dalam Islam. Keberadaan kurikulum ini memungkinkan pendidik untuk menyampaikan informasi secara sistematis dan menyeluruh, memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki pengetahuan tentang aspek kehalalan produk, tetapi juga memahami nilai-nilai dan norma-norma yang mendasarinya.

Selanjutnya, kurikulum ini dapat diarahkan untuk melibatkan siswa dalam kegiatan praktis guna memperkuat pemahaman mereka. Melalui pengujian bahan makanan dan produk secara langsung, siswa dapat mengaplikasikan konsep-konsep literasi halal yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Aktivitas praktis ini tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang lebih berkesan, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan pemahaman sains dan kehalalan. Dengan demikian, pengembangan kurikulum khusus untuk literasi halal akan membentuk dasar yang kokoh bagi siswa untuk menjadi konsumen yang terinformasi dan memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang implikasi sains dalam konteks kehalalan.

### **Pentingnya Implementasi Pendidikan Halal**

Implementasi pendidikan halal menjadi aspek yang krusial dalam upaya memastikan bahwa masyarakat, terutama generasi muda, memiliki pemahaman yang kuat terkait literasi halal. Dengan memberikan penekanan pada pendidikan halal di lembaga-lembaga pendidikan, seperti sekolah, kita dapat membentuk perilaku konsumen yang tidak hanya sadar tetapi juga bertanggung jawab terhadap kehalalan produk yang mereka konsumsi. Melalui pendidikan ini, siswa dapat diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan konsumsi yang bijak dan sesuai dengan prinsip-prinsip kehalalan dalam Islam.

Selain manfaat individual, implementasi pendidikan halal juga memiliki dampak positif pada perkembangan industri halal secara keseluruhan, baik di tingkat lokal maupun global. Dengan menciptakan tenaga kerja yang terlatih dan teredukasi, pendidikan halal dapat menjadi katalisator bagi

pertumbuhan industri halal. Tenaga kerja yang memahami literasi halal tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pasar yang semakin berkembang, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas dan keamanan produk halal. Oleh karena itu, integrasi literasi halal ke dalam kurikulum pendidikan menjadi penting untuk memastikan bahwa implementasi pendidikan halal efektif dan berkelanjutan, menciptakan landasan yang kokoh bagi pemahaman generasi penerus terkait kehalalan produk dalam era modern ini.

### **KESIMPULAN**

Indikator literasi halal dikembangkan dari literasi sains, literasi kimia, dalil Al-Qur'an, dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Sesuai dengan literasi sains, Indikator literasi halal terbagi menjadi empat dimensi, yaitu konten, konteks, kompetensi, dan sikap. Secara keseluruhan, terdapat delapan indikator literasi halal yaitu 1) mampu menjelaskan konsep kehalalan dan haram dalam Islam, serta mengidentifikasi dalil-dalil Al-Quran dan Hadis terkait kehalalan produk, 2) mampu mengidentifikasi bahan-bahan dan proses produksi yang umumnya digunakan dalam produk serta menjelaskan dampak bahan dan proses tersebut terhadap status kehalalan produk, 3) mampu menghubungkan konsep kehalalan dengan keputusan konsumsi sehari-hari, 4) mampu menjelaskan implikasi literasi halal dalam situasi sehari-hari, 5) menilai bahan-bahan yang digunakan dalam suatu produk dan memahami proses produksi, termasuk penggunaan teknologi dalam konteks kehalalan, 6) menerapkan keterampilan penelitian untuk menggali informasi terkait sertifikasi halal, memahami cara membaca label, dan mengakses sumber informasi literasi halal, 7) memiliki kesadaran terhadap dampak konsumsi terhadap kesehatan dan keberlanjutan lingkungan, 8) mampu membuat keputusan konsumsi yang bertanggung jawab.

### **REFERENSI**

Abdullah, & Goffar, M. A. (2017). Tafsir Ibnu Katsir (Y. Harun, H. N. Wahid, & F. A.

Okbah, Eds.; 10th ed., Vol. 1). Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Amarudin, A. A. (2024). Analisis Literasi Halal Dan Preferensi Produk Yang Diboikot Pada Mahasiswa Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*.

<https://doi.org/https://doi.org/10.58192/populer.v3i1.1948>

Cahyanto, T., Windayani, N., & Indah Rofi, R. (2023). Konsep dan Implementasi Literasi Halal pada Pembelajaran IPA. *JPSP: Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan*. <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mipa/>

Fattah, A., & Suhirman. (2019). Pengaruh Literasi Sains, Pemahaman Quran Hadis, Dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa. *TADRIS Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2023). *How to Design and Evaluate Research in Education* (7th ed.). McGraw Hill LLC.

Gormally, C., Peggy B., & Mary L. (2012). Developing a Test of Scientific Literacy Skills (TOLS): Measuring Undergraduates' Evaluation of Scientific Information and Arguments. *CBE-Life Sciences Education*, 11, 364–377.

Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhar* (1st ed.). Gema Insani.

Ihsan, M. S., & Jannah, S. W. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI SAINS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN KIMIA MENGGUNAKAN MULTIMEDIA INTERAKTIF BERBASIS BLENDED LEARNING. *EduMatSains Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 6(1), 197–206.

Imansari, M., Sudarmin, & Sumarni, W. (2018). ANALISIS LITERASI KIMIA PESERTA DIDIK MELALUI

PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERMUATAN ETNOSAINS. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(2), 2201–2211.

Indriayu, M. (2018). The Influence of Science Literacy-Based Teaching Material towards Science Achievement. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 7(3), 182–187. <https://doi.org/10.11591/ijere.v7.i3.pp182-187>

Ira, S., Novitasari, D., & Fikriyah, K. (2023). Pengaruh Literasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Halal Mahasiswa Ekonomi Islam Se Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7. <https://doi.org/10.30868/ad.v7i01.3963>

Karataş, F. Ö., Orçan, F., Çelik, S., Uludüz, Ş. M., Bektaş, B. T., & Akaygün, S. (2022). Perception and Reality: Two Dimensions of Scientific Literacy Measures. *Journal of Turkish Science Education*, 19(1), 129–143. <https://doi.org/10.36681/tused.2022.114>

Khan, A., Arafat, M. Y., & Azam, M. K. (2022). Role of halal literacy and religiosity in buying intention of halal branded food products in India. *Journal of Islamic Marketing*, 13(2), 287–308. <https://doi.org/10.1108/JIMA-08-2019-0175>

Khasanah, M., Swastha Dharmmesta, B., Sutikno, B., & History, A. (2023). Halal food literacy: Conceptual framework, dimension, and scale development Article Info. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 2023(1), 74–90. <https://doi.org/10.20885/JEKI>

Krisna, R., Yusuf, M., & Putra, E. (2023). Analysis of the Halal Ecosystem and Halal Literacy on the Development of Islamic Economic Halal Regulation. *The 1st Proceeding of The International Conference on Business and Economics*, 1, 318–336.

Kurahman, O. T., Priatna, T., & Cahyanto, T. (2023). Reorientation Of Halal Literacy Education Development in The Curriculum of

- Islamic Educational Institutions: An Alternative Concept. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3190>
- Nurhasanah, E., Shonia, Q., & Zahra, A. (2023). ANALYSIS OF HALAL LITERACY LEVEL OF MSMEs in TASIKMALAYA. In *Jurnal Ekonomi Islam* (Vol. 14, Issue 1). <https://opendata.jabarprov.go.id>
- OECD. (2016). PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic and Financial Literacy. OECD Publishing .
- OECD. (2019). PISA 2018 Assessment and Analytical Framework, PISA. OECD Publishing.
- Rahayu, B. P., Cahyanto, T., & Windayani, N. (2023). Hubungan Literasi Halal dan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Terhadap Pengambilan Keputusan Produk Halal. *Indonesia Journal of Halal*, 6(2), 91–95. <https://doi.org/10.14710/halal.v6i2.19428>
- Salahudin, I. (2021). Halal Literacy: A Concept Exploration and Measurement Validation. *ASEAN Marketing Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.21002/amj.v2i1.1987>
- Shwartz, Y., Ben-Zvi, R., & Hofstein, A. (2006). Chemical literacy: What does this mean to scientists and school teachers? In *Journal of Chemical Education* (Vol. 83, Issue 10, pp. 1557–1561). American Chemical Society. <https://doi.org/10.1021/ed083p1557>
- Widiyanti, W., Solehuddin, M., & Saomah, A. (2017). PROFIL PERILAKU NARSISME REMAJA SERTA IMPLIKASINYA BAGI BIMBINGAN DAN KONSELING. *INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING*, 1(1), 15–26.
- Wijoyo, H. S. H., Anam, Moh. S., & Isyanto, B. (2023). Implementation halal certification for creative economy business actors in the food and beverage sub-sector. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 8(2), 326–335. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v8i2.9961>
- Yanuar Anggraeni, A., Wardani, S., & Hidayah, A. N. (2020). PROFIL PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI KIMIA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERBASIS KONTEKSTUAL. In *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* (Vol. 14, Issue 1).